

GOD'S WRATH Murka Allah

Romans 12:19-21

March 29, 2009

We have been studying how to offer yourself as a living sacrifice to God, how to live a life like that. And last week we learned that not only should we not take revenge towards those that persecute us, we must instead bless them.

Kita telah belajar untuk mempersembahkan hidup kita sebagai persembahan hidup kepada Allah, dan bagaimana caranya hidup seperti itu. Dan minggu yang lalu kita belajar supaya janganlah kita membalas dendam kepada mereka yang menganiaya kita, malah kita diharuskan untuk memberkati mereka.

And the reason that we should not take revenge is that this is not our job, it is God's job, only He can do it properly because only He knows the exact amount of transgression and the information He has is complete. Let us listen to verses 19-21.

Dan alasannya kita tidak boleh balas dendam adalah karena itu bukan tugas kita, ini adalah pekerjaan Allah dan hanya Dia dapat melakukan hal itu dengan baik karena hanya Dialah yang tahu pelanggaran apa yang telah dilakukan dan informasi Dia lengkap. Marilah kita mendengar ayat-ayat 19-21.

"19 Beloved, never avenge yourselves, but leave it to the wrath of God, for it is written, "Vengeance is mine, I will repay, says the Lord." 20 To the contrary, "if your enemy is hungry, feed him; if he is thirsty, give him something to drink; for by so doing you will heap burning coals on his head." 21 Do not be overcome by evil, but overcome evil with good."

"19 Saudara-saudaraku yang kekasih, janganlah kamu sendiri menuntut pembalasan, tetapi berilah tempat kepada murka Allah, sebab ada tertulis: Pembalasan itu adalah hak-Ku. Akulah yang akan menuntut pembalasan, firman Tuhan. 20 Tetapi, jika seterumu lapar, berilah dia makan; jika ia haus, berilah dia minum! Dengan berbuat demikian kamu menumpukkan bara api di atas kepalanya. 21 Janganlah kamu kalah terhadap kejahatan, tetapi kalahkanlah kejahatan dengan kebaikan!"

Since God is going to take up your cause and see to it that justice is done, you can lay it down. You don't have to carry anger and bitterness and resentment and revenge. Jesus warned that an unforgiving heart will destroy you in the end (Matthew 6:15; 18:35).

Karena Allah akan mengambil kasus Anda dan akan bekerja untuk keadilan, Anda tidak perlu lagi memikirkannya. Anda tidak perlu lagi merasa marah atau kepahitan dan keinginan untuk membalas dendam juga harus dihilangkan. Jesus memperingatkan kita bahwa hati yang tidak mau mengampuni akan akhirnya mencelakakan kita. (Matius 6:15, 18:35)

Here Paul gives us concrete examples of what it means in verse 14 to bless those who persecute you. So in verse 20 he quotes from Proverbs 25:21-22, "If your enemy is hungry, give him food to eat. If he is thirsty, give him water to drink. By doing those things, you will pile up burning coals on his head."

Paulus memberikan kita contoh-contoh dalam kehidupan kita untuk menjelaskan pengertian ayat 14 dimana kita harus memberkati mereka yang menganiaya kita. Jadi di ayat 20 Dia mengutip Amsal 25:21, "Tetapi, jika seterumu lapar, berilah dia makan; jika ia haus, berilah dia minum! Dengan berbuat demikian kamu menumpukkan bara api di atas kepalanya."

The phrase "heap up burning coals on his head" comes from ancient Egypt. When a person wanted to show everyone that he was truly sorry and remorseful, he would carry a pan of burning coals on his head to represent his guilt.

Ungkapan "menumpukkan bara api di atas kepalanya" itu datangnya dari Mesir purbakala. Apabila ada orang yang ingin memperlihatkan kepada semua orang bahwa dia benar menyesal dan mengaku bersalah, dia itu menempatkan suatu panci bara api diatas kepalanya untuk menggambarkan perasaan bersalahnya

The point is that when we genuinely are showing love towards our enemy, we do so much good that it will shame him that he hates us. How can a person that hates us still hate us after we have given him food and drink when he is hungry and thirsty?

Pokoknya jika kita tetap memperlihatkan kasih yang sungguh-sungguh terhadap musuh kita, perbuatan baik kita akan menyebabkan dia malu dia masih benci kita. Bagaimana orang itu akan tetap benci kita setelah kita memberi makanan dan minuman kepadanya pada waktu dia lapar dan haus.

And then God says in verse 21, "Do not be overcome by evil, but overcome evil with good." God is the one who shows us that in Genesis 50:20 when Joseph's brothers were still afraid of him for all the evil they did towards him, "As for you, you meant evil against me, but God meant it for good, to bring it about that many people should be kept alive, as they are today."

Dan setelah itu Allah mengatakan di ayat 21, "Janganlah kamu kalah terhadap kejahatan, tetapi kalahkanlah kejahatan dengan kebaikan!" Allah memperlihatkan hal itu di Kejadian 50:20 ketika saudara-saudara Yusuf masih ketakutan karena kejahatan mereka di masa lalu, "Memang kamu telah mereka-rekakan yang jahat terhadap aku, tetapi Allah telah mereka-rekakannya untuk kebaikan, dengan maksud melakukan seperti yang terjadi sekarang ini, yakni memelihara hidup suatu bangsa yang besar."

2 Timothy 2:13 says, "if we are faithless, He remains faithful, for He cannot deny himself." God has given us His Holy Spirit so that we have the power to resist evil and to overcome evil with good. Only through His strength can we do this, Amen?

2 Timotius 2:13 mengatakan, "jika kita tidak setia, Dia tetap setia, karena Dia tidak dapat menyangkal diri-Nya." Allah telah memberikan kita Roh Kudus-Nya supaya kita ada kuasa untuk melawan kejahatan dan untuk mengatasi kejahatan dengan kebaikan. Hanya dengan kekuatannya kita dapat berhasil, Amin?

But tonight I also want to look at verse 19, the reality of God's wrath. The wrath of God is defined further as God's vengeance, "Vengeance is mine." So wrath is connected with God's response to something that deserves vengeance.

Namun malam ini saya ingin melihat ayat 19, yaitu kenyataan murka Allah. Murka Allah dijelaskan lebih lanjut sebagai balas dendam Allah, "Pembalasan itu adalah hak-Ku." Jadi pembalasan itu berhubungan dengan sesuatu yang patut dibalas.

And then it says, "I will repay." So just based on this verse alone we could give a definition of the wrath of God like this: God's anger toward sin expressed in the repayment of appropriate vengeance on the guilty unbeliever.

Dan setelah itu dikatakan, "Akulah yang menuntut balasan." Jadi berdasarkan ayat ini saja kita dapat memberi definisi murka Allah sebagai berikut: yakni kemarahan Allah terhadap dosa yang akan dibalas sesuai dengan pelanggaran kepada seseorang yang tidak percaya yang bersalah.

Perhaps in the limits of one message we can take note of four things related to the wrath of God: 1) It will be eternal—having no end. 2) It will be terrible—indescribable pain. 3) We can escape from it—through the curse-bearing death of Christ, if we would take refuge in him.

Mungkin karena batas waktu khotbah ini kita hanya dapat belajar 4 hal tentang murka Allah: 1) hal ini abadi tanpa akhir. 2) hal ini mengerikan, kesakitan yang luar biasa. 3) Kita dapat melarikan diri dari padanya, melalui kematian Kristus yang menanggung kutukan kita, jika kita rela mencari perlindungan didalam-Nya.

In Daniel 12:2 God promises that the day is coming when "many of those who sleep in the dust of the earth shall awake, some to everlasting life, and some to shame and **everlasting** contempt."

Di Daniel 12:2 Allah mengatakan akan datang waktunya dimana, "banyak dari antara orang-orang yang telah tidur di dalam debu tanah, akan bangun, sebagian untuk mendapat hidup yang kekal, sebagian untuk mengalami kehinaan dan kengerian yang kekal."

In Mark 9:47-48, Jesus said, "And if your eye causes you to sin, tear it out. It is better for you to enter the kingdom of God with one eye than with two eyes to be thrown into hell, 48 where their worm **does not die** and the fire is not quenched."

*Di Markus 9:47-48 Yesus sendiri berkata, "Dan jika matamu menyesatkan engkau, cunckillah, karena lebih baik engkau masuk ke dalam Kerajaan Allah dengan bermata satu dari pada dengan bermata dua dicampakkan ke dalam neraka, 48 di mana ulat-ulat bangkai **tidak mati** dan api tidak padam."*

And in Mark 3:29 Jesus says, "Whoever blasphemes against the Holy Spirit never has forgiveness, but is guilty of an **eternal** sin." Jesus said that there is sin for which there will never be forgiveness. There are people who will never believe and therefore will not be saved. They are eternally lost and only they will experience the wrath of God.

*Dan di Markus 3:29 Yesus berkata, "Tetapi apabila seorang menghujat Roh Kudus, ia tidak mendapat ampun selama-lamanya, melainkan bersalah karena berbuat dosa **kekal**." Yesus mengatakan ada dosa yang tidak akan diampuni selama-lamanya. Ada orang yang tidak mau percaya dan karena itu tidak selamat, Mereka kehilangan selama-lamanya dan hanya mereka akan menagalami murka Allah.*

The apostle Paul describes God's wrath this way in 2 Thessalonians 1:7-9: "The Lord Jesus will be revealed from heaven with his mighty angels 8 in flaming fire, inflicting vengeance on those who do not know God and on those who do not obey the gospel of our Lord Jesus. 9 They will suffer the punishment of **eternal** destruction, away from the presence of the Lord and from the glory of his might."

*Rasul Paulus menggambarkan murka Allah di 2 Tesalonika 1:7-9 seperti ini, "Tuhan Yesus dari dalam sorga akan menyatakan diri-Nya bersama-sama dengan malaikat-malaikat-Nya, dalam kuasa-Nya, di dalam api yang bernyala-nyala, 8 dan mengadakan pembalasan terhadap mereka yang tidak mau mengenal Allah dan tidak mentaati Injil Yesus, Tuhan kita. 9 Mereka ini akan menjalani hukuman kebinasaan **selama-lamanya**, dijauhkan dari hadirat Tuhan dan dari kemuliaan kekuatan-Nya."*

Finally, the apostle John used the strongest language for the duration of the wrath of God: "And the smoke of their torment goes up forever and ever, and they have no rest, day or night" (Revelation 14:11). And Revelation 19:3, "The smoke from her goes up forever and ever."

Akhirnya rasul Yohanes memakai bahasa yang terkuat dalam menggambarkan lamanya murka Allah di Wahyu 14:11, "Maka asap api yang menyiksa mereka itu naik ke atas sampai selama-lamanya, dan siang malam mereka tidak henti-hentinya disiksa." Dan Wahyu 19:3 mengatakan, "Ya, asapnya naik sampai selama-lamanya."

The wrath of God at the end of the age that comes upon those who do not embrace Christ as Savior and Lord is eternal—it will never end. The second fact that we need to know is that the wrath of God is exceedingly terrible.

Murka Allah di akhir zaman akan datang kepada mereka yang tidak mengenal Kristus sebagai Juruselamat dan Tuhan adalah kekal, tidak akan ada akhirnya. Hal kedua yang kita perlu tahu adalah bahwa murka Allah sangat mengerikan.

Suppose fire is a symbol, do people use symbols of horror because the reality is less horrible or more horrible than the symbols? People grasp for symbols of horror because the reality they are trying to describe is worse than they can put into words.

Andaikata api itu suatu lambang, apakah orang-orang memakai lambang kengerian karena kenyataan itu tidak sengeri itu atau karena kenyataan itu jauh lebih ngeri? Orang-orang mengerti lambang kengerian karena kenyataan yang mereka ingin menggambarkan jauh lebih buruk dari pada apa yang mereka bisa menggambarkan dengan kata-kata.

So when the Bible speaks of hell-fire, woe to them who say, "It's only a symbol." Using a symbol means that the reality is far worse than fire, not better. The word "fire" is not used to make the reality sound terrible, but to make the exceedingly terrible reality sound like something we can understand.

Jadi ketika Firman Allah membicarakan api neraka, celakalah mereka yang mengatakan, "Oh itu lambang saja." Memakai lambang berarti kenyataan itu jauh lebih buruk dari pada api, bukan

lebih baik. Kata "api" itu tidak dipakai supaya kenyataan itu kedengarannya buruk, akan tetapi supaya kenyataan yang mengerikan itu kelihatan seperti yang kita dapat mengerti.

In Revelation 6:15-16, the apostle John describes the wrath like this, "Everyone hid in caves and among the rocks of the mountains. This included the kings of the earth, the princes and the generals, rich people and powerful people. It also included every slave and everyone who was free. 16 They called out to the mountains and rocks, "Fall on us! Hide us from the face of the One who sits on the throne! Hide us from the anger of the Lamb!

Di Wahyu 6:15-16, rasul Yohanes menggambarkan murka Allah seperti ini, "Dan raja-raja di bumi dan pembesar-pembesar serta perwira-perwira, dan orang-orang kaya serta orang-orang berkuasa, dan semua budak serta orang merdeka bersembunyi ke dalam gua-gua dan celah-celah batu karang di gunung. 16 Dan mereka berkata kepada gunung-gunung dan kepada batu-batu karang itu: "Runtuhlah menimpa kami dan sembunyikanlah kami terhadap Dia, yang duduk di atas takhta dan terhadap murka Anak Domba itu."

The last picture of judgment in the Bible is the lake of fire. It is called the "second death" in Revelation 20:14, "Then Death and Hades were thrown into the lake of fire. This is the second death, the lake of fire." *Gambaran penghakiman terakhir yang ada di Alkitab adalah lautan api. Ini juga dinamakan kematian kedua di Wahyu 20:14, "Lalu maut dan kerajaan maut itu dilemparkanlah ke dalam lautan api. Itulah kematian yang kedua: lautan api."*

Revelation 20:15 makes that explicit: "If anyone's name was not found written in the book of life, he was thrown into the lake of fire." Then verse 10 adds, "They will be tormented day and night forever and ever." *Dan Wahyu 20:15 menjelaskan hal ini lebih lanjut, "Dan setiap orang yang tidak ditemukan namanya tertulis di dalam kitab kehidupan itu, ia dilemparkan ke dalam lautan api itu." Dan ayat 10 menambahkan, "dan mereka disiksa siang malam sampai selama-lamanya."*

But you do not have to spend eternity under the wrath of God if you will receive God's Son as your Savior and Lord. Why is that? How can that be? Because God so loved the world that He sent his own infinitely valuable Son to absorb the infinite wrath of God against all who take refuge in him.

Namun Anda tidak perlu disiksa selama-lamanya dibawah hukuman murka Allah jika Anda rela menerima Anak-Nya sebagai Juruselamat dan Tuhan. Mengapa? Bagaimana itu mungkin? Karena Allah mengasihi dunia sebegitu rupa sehingga Dia mengirimkan Anak-Nya sendiri yang tak terhitung harganya untuk menanggung murka Allah yang tidak ada habisnya terhadap semua yang mau mencari perlindungan di dalam-Nya.

Listen with gratitude and faith to this statement from Galatians 3:13, "Christ redeemed us from the curse of the law by becoming a curse for us—for it is written, 'Cursed is everyone who is hanged on a tree.'" Christ bore the curse of God's wrath for all who come to him and believe in him and glory in the shelter of his blood and righteousness.

Dengarkanlah dengan bersyukur dan iman pernyataan yang ada di Galatia 3:13, "Kristus telah menebus kita dari kutuk hukum Taurat dengan jalan menjadi kutuk karena kita, sebab ada tertulis: "Terkutuklah orang yang digantung pada kayu salib!" Kristus menanggung kutukan murka Allah bagi semua yang mau datang kepada-Nya dan percaya kepada-Nya dan yang dimuliakan dalam perlindungan darah-Nya dan kebenaran-Nya.

In other words, we as the believing church are saved from experiencing the wrath of God. Beginning with the book of Daniel in the Old Testament and continued in Revelation, God explains to us that before Jesus returns in the end times God will have a period of judgment of God's wrath right before the millennial Kingdom comes (Revelation 20:6).

Dengan kata lain, kita sebagai umat gereja diselamatkan dari pengalaman murka Allah. Mulai dari buku Daniel di Perjanjian Lama dan diteruskan di Wahyu, Allah mengajarkan kita bahwa sebelum Yesus datang kembali pada akhir zaman, Allah akan menghakimi dunia dengan murka-Nya sebelum kedatangan Kerajaan seribu tahun (Wahyu 20:6).

Both in Daniel and The Revelation, God describes to us that there are going to be 7 years of tribulation, 7 years of judgment. And Daniel 12:1 explains that this time of trouble will be “such as never was since there was a nation, even to that time.” It will be terrible.

Dalam kedua buku Daniel dan Wahyu, Allah menggambarkan adanya tujuh tahu masa penyiksaan, 7 tahun penghakiman. Dan Daniel 12:1 menerangkan bahwa masa kesukaran itu “suatu waktu kesesakan yang besar, seperti yang belum pernah terjadi sejak ada bangsa-bangsa sampai pada waktu itu.” Masa itu sangat mengerikan.

We also know in 1 Thessalonians 4:17 that at some point, “we who are alive, who are left, will be caught up together with them in the clouds to meet the Lord in the air, and so we will always be with the Lord.” This is referred to as the “Rapture” and the question so many Christians want to know the answer to is when this is going to happen, before, during or after the tribulation.

Kita juga tahu di 1 Tessalonika 4:17 bahwa pada suatu waktu, “kita yang hidup, yang masih tinggal, akan diangkat bersama-sama dengan mereka dalam awan menyongsong Tuhan di angkasa. Demikianlah kita akan selama-lamanya bersama-sama dengan Tuhan.” Ini disebut “pengangkatan” dan banyak orang Kristen ingin tahu kapan hal ini akan terjadi, sebelum, ditengah-tengah atau setelah masa penyiksaan ini.

Once you believe and become a child of God, and the Holy Spirit comes into your heart and you repent then you will not be judged the same way as the unbeliever. Romans 5:9 says, “Since we have now been justified by his blood, how much more shall we be saved from God's wrath through him!”

Setelah Anda percaya dan menjadi anak Allah dan Roh Kudus itu tinggal di dalam hati Anda dan Anda bertobat maka Anda tidak akan dihakimi sama seperti mereka yang tidak percaya. Roma 5: 9 mengatakan, “Lebih-lebih, karena kita sekarang telah dibenarkan oleh darah-Nya, kita pasti akan diselamatkan dari murka Allah.”

It says in Romans 8:1, “Therefore there is now no condemnation for those who are in Christ Jesus.” Our sins are forgiven and now we are judged based not on our sin but on our good works for Him because we are forgiven.

Di Roma 8:1 tertulis, “Demikianlah sekarang tidak ada penghukuman bagi mereka yang ada di dalam Kristus Yesus.” Dosa-dosa kita telah diampuni dan sekarang kita dihakimi bukan berdasarkan dosa-dosa kita melainkan berdasarkan perbuatan baik kita karena kita telah diampuni.

Let us look at all the different portions of Scripture that are consistent with these two statements in Romans. And we will look briefly at both Old Testament and New Testament verses that clarify this.

Marilah kita melihat beberapa bagian Firman Allah yang mendukung kedua pernyataan yang terdapat di buku Roma itu. Dan kita akan melihat sebentar beberapa ayat di Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru yang menerangkan hal ini.

The way Revelation is divided is explained in Revelation 1:19, “Write, therefore, what you have seen, what is now and what will take place later.” Chapter 1 describes what John saw at that time and chapters 2 and 3 describe the spiritual conditions of churches until now. And beginning with chapter 4 till chapter 19 John gives us a vision of what will happen later during the tribulation period, which is the wrath of God for Jewish and Gentile unbelievers.

Susunan buku Wahyu diterangkan di 1:19, “Karena itu tuliskanlah apa yang telah kaulihat, baik yang terjadi sekarang maupun yang akan terjadi sesudah ini.” Bab 1 menerangkan apa yang dilihat Yohanes pada waktu itu dan bab 2 dan 3 memperlihatkan apa yang terjadi dengan keadaan rohani gereja-gereja sekarang ini. Dan mulai Wahyu 4 sampai Wahyu 19 Yohanes memberikan kita apa yang akan terjadi sesudah ini yaitu dalam masa kesesakan murka Allah bagi orang-orang Yahudi dan bukan Yahudi yang tidak percaya.

Now before we look at his tribulation period in Revelation we need to understand what has to happen before this period starts. Let us study 2 Thessalonians 2:1-7, “Now concerning the coming of our Lord Jesus Christ and our being gathered together to him, we ask you, brothers, 2 not to be quickly shaken in mind or alarmed, either by a spirit or a spoken word, or a letter seeming to be from us, to the effect that the day of the Lord has come.”

Nah sebelumnya kita mempelajari masa penyiksaan di Wahyu ini kita perlu mengerti apa yang harus terjadi sebelum masa ini bisa mulai. Mari kita mempelajari 2 Tesalonika 2:1-7, "Tentang kedatangan Tuhan kita Yesus Kristus dan terhimpunnya kita dengan Dia kami minta kepadamu, saudara-saudara, 2 supaya kamu jangan lekas bingung dan gelisah, baik oleh ilham roh, maupun oleh pemberitaan atau surat yang dikatakan dari kami, seolah-olah hari Tuhan telah tiba."

"3 Let no one deceive you in any way. For that day will not come, unless the rebellion comes first, and the man of lawlessness is revealed, the son of destruction, 4 who opposes and exalts himself against every so-called god or object of worship, so that he takes his seat in the temple of God, proclaiming himself to be God.7 For the mystery of lawlessness is already at work. Only he who now restrains it will do so until he is out of the way."

"3 Janganlah kamu memberi dirimu disesatkan orang dengan cara yang bagaimanapun juga! Sebab sebelum Hari itu haruslah datang dahulu pemberontakan (murtad) dan haruslah dinyatakan dahulu manusia durhaka, yang harus binasa, 4 yaitu lawan yang meninggikan diri di atas segala yang disebut atau yang disembah sebagai Allah. Bahkan ia duduk di Bait Allah dan mau menyatakan diri sebagai Allah..... 7 Karena secara rahasia kedurhakaan telah mulai bekerja, tetapi sekarang masih ada yang menahan. Kalau yang menahannya itu telah disingkirkan baru masa itu akan mulai."

Paul says do not be deceived if people say it has already started for the Tribulation period will not come until there is more and more rebellion, meaning that less and less people believe. Look at how strong Christianity in Europe used to be 200 years ago, and how strong America used to be 30 years ago and what it is now. And in verse 7 we read that only when he who now restrains is out of the way, the Anti-Christ will be revealed.

Paulus mengatakan janganlah kena tipu orang yang mengatakan masa penyiksaan itu sudah mulai karena sebelum masa itu harus ada pemberontakan besar-besaran, dan itu berarti makin lama makin sedikit orang percaya. Lihatlah seperti apa kekristenan di Eropa itu 200 tahun yang lalu, dan lihatlah betapa kuatnya Kekristenan Amerika 30 tahun yang lalu dan lihatlah keadaan mereka sekarang. Dan di ayat 7 kita juga melihat kalau Yang menahan kedurhakaan itu disingkirkan baru Anti Kristus itu akan dinyatakan.

Who is that restraining force and what does he restrain? Is it the government or person or particular laws? No, it is the Holy Spirit who restrains evil from becoming what it wants to be. And where is the Holy Spirit now? It resides in every believer's heart. And when He is taken away it means that the believers are no longer on earth. (Pre-tribulation rapture)

Siapakah yang masih menahan sekarang dan apa yang ditahan? Apakah itu pemertintah atau seseorang atau suatu hukum? Tidak, yang menahan kejahatan menjadi seburuk mungkin adalah Roh Kudus. Dan dimanakah Roh Kudus itu sekarang? Roh Kudus itu sekarang berdiam di dalam hati setiap orang yang percaya. Dan pada saat Dia disingkirkan ini berarti orang-orang percaya sudah tidak ada lagi di dunia ini. (Pengangkatan sebelum masa penyiksaan)

Revelation that describes the Tribulation starts in chapter 4 with a vision of the throne of God in heaven during this judgment period on earth. Revelation 4: 4 states, "Around the throne were twenty-four thrones, and seated on the thrones were twenty-four elders, clothed in white garments, with golden crowns on their heads."

Wahyu yang menggambarkan masa penyiksaan itu mulai di bab 4 dengan visi takhta Allah di surga pada saat masa penyiksaan itu mulai di bumi. Wahyu 4:4 mengatakan, "Dan sekeliling takhta itu ada dua puluh empat takhta, dan di takhta-takhta itu duduk dua puluh empat tua-tua, yang memakai pakaian putih dan mahkota emas di kepala mereka."

Who is sitting there with God? This is a picture of the church since in Ephesians 2:6 it says that believers are seated with God; in Revelation 19:8 at the marriage of the Lamb the bride which is the church is described as being clothed in fine bright linen; and in 2 Timothy 4:8 the church will have crowns of righteousness given to us by the Lord. All this is just like what is described in Revelation 4:4.

Siapakah yang duduk bersama Allah? Ini adalah gambaran gereja karena di Efesus 2:6 dikatakan bahwa orang-orang percaya diberikan tempat bersama-sama dengan Allah di surga; dan di Wahyu 19:8 pada perjamuan kawin Anak domba pengantin-Nya yaitu gereja, mereka

berpakaian dengan kain yang putih bersih; dan di 2 Timotius 4:8 gereja memakai mahkota-mahkota kebenaran yang diberikan kepada kita oleh Allah. Dan semua ini sama dengan apa yang digambarkan di Wahyu 4:4.

So where is the church when the tribulation starts on earth? Revelation tells us that the church is in heaven at that time! The word "church" is mentioned 19 times in the first three chapters of Revelation but not once during the tribulation period on earth in chapters 4-19. This is another indication that the church is raptured.

Jadi dimanakah gereja itu pada saat masa penyiksaan itu mulai di bumi? Wahyu memberi tahu kepada kita bahwa gereja itu ada di surga pada waktu itu! Perkataan 'gereja' disebut 19 kali di dalam ketiga bab pertama di Wahyu akan tetapi pada waktu masa penyiksaan dimulai di bumi ini di bab 4 – 19 perkataan gereja tidak pernah disebut. Ini satu tanda lagi gereja itu telah diangkat.

In Revelation chapters 2 and 3 we learn of the 7 different types of churches that exist today. And we also read of the faithful church, the church of Philadelphia, the only church that remains true to God. And then we read in Revelation 3:10 a promise to this church, "Because you have kept my word about patient endurance, I will keep you from the hour of trial that is coming on the whole world, to try those who dwell on the earth." Another indication that the church is raptured.

Di Wahyu bab 2 dan 3 kita melihat 7 macam gereja yang ada sekarang ini. Dan kita juga baca tentang gereja yang setia yaitu gereja Philadelphia, satu-satunya gereja yang benar-benar setia kepada Allah. Dan kita melihat di Wahyu 3:10 suatu janji kepada gereja ini, "Karena engkau menuruti firman-Ku, untuk tekun menantikan Aku, maka Akupun akan melindungi engkau dari hari pencobaan yang akan datang atas seluruh dunia untuk mencobai mereka yang diam di bumi." Satu tanda lagi gereja itu akan diangkat.

In 1 Thessalonians 5, the chapter on the Day of the Lord, it begins to describe the judgment of the unbelievers and it also calls us as believers to be watchful and sober and to not be afraid. And verse 9 reassures us again, "For God did not appoint us to suffer wrath but to receive salvation through our Lord Jesus Christ."

1 Tesalonika 5, bab yang mengajarkan tentang Hari Tuhan, mulai dengan menggambarkan penghakiman akhir orang-orang yang tidak percaya dan disitu orang-orang percaya dipanggil juga untuk berjaga-jaga dan sadar dan jangan takut. Dan di ayat 9 kita ditenteramkan lagi, "karena Allah tidak menetapkan kita untuk ditimpa murka, tetapi untuk beroleh keselamatan oleh Yesus Kristus, Tuhan kita."

2 Thessalonians 1: 6-10 describes that at the final judgment God will give the church rest when the Lord Jesus is revealed coming down from heaven with His angels to take vengeance on the unbelievers who will be punished. Verse 10 says that we, the church, will be glorified and admired among those who believe.

2 Tesalonika 1:6-10 menggambarkan bahwa kita, orang gereja, akan diberikan kelegaan pada waktu Tuhan Yesus menyatakan dirinya dari dalam surga bersama malaikat-malaikat-Nya untuk mengadakan pembalasan bagi mereka yang tidak percaya. Ayat 10 mengatakan bahwa kita yaitu gereja akan dimuliakan dan dikagumi oleh semua orang yang percaya.

And yes this tribulation period will also see God's discipline of the Jews (Dan 9:24) and God's promise of salvation to be fulfilled too because a generation of Jews will acknowledge Christ as the Messiah and be saved. And there also will be Gentile tribulation saints that will come out of this period.

Dan memang masa penyiksaan itu akan memperlihatkan disiplin Allah terhadap bangsa Israel seperti dikatakan di Daniel 9:24 dan juga janji Allah tentang generasi orang Yahudi yang akan diselamatkan setelah mereka mengakui Kristus sebagai Mesias. Dan ada juga orang-orang bukan Yahudi yang akan diselamatkan dalam masa penyiksaan itu.

When God does something He is consistent and you can see that not only in one isolated instance but you can see God's work throughout Scripture. He saves His people consistently from real judgment which is different from allowing trials to make us grow spiritually.

Ketika Allah melakukan sesuatu kita bukan hanya melihat itu dalam satu kejadian yang terpisah saja melainkan pekerjaan Allah tetap sama dalam banyak kejadian di dalam seluruh Alkitab. Dia

selalu menyelamatkan umat-Nya dari hukuman murka-Nya dan itu berbeda dengan membiarkan kita mengalami pencobaan supaya kita bertumbuh secara rohani.

For instance in Genesis 6 we know that Noah pleased God and we see in Genesis 7 and 8 that Noah was saved from the worldwide flood that killed everyone else. And consider Lot as well.

Contoh di Kejadian 6 kita tahu Nuh itu menyenangkan hati Allah dan kita melihat di Kejadian 7 dan 8 bahwa Nuh diselamatkan dari air bah yang meliputi seluruh bumi dan yang mematikan semua yang lain. Dan lihatlah apa yang terjadi terhadap Lot.

2 Peter 2:6-9 tells us about Lot, "God condemned the cities of Sodom and Gomorrah by burning them to ashes, and made them an example of what is going to happen to the ungodly; and He rescued Lot, a righteous man, who was distressed by the filthy lives of lawless men."

2 Petrus 2:6-9 cerita tentang Lot, "Allah membinasakan kota Sodom dan Gomora dengan api, dan dengan demikian memusnahkannya dan menjadikannya suatu peringatan untuk mereka yang hidup fasik di masa-masa kemudian, 7 tetapi Ia menyelamatkan Lot, orang yang benar, yang terus-menerus menderita oleh cara hidup orang-orang yang tak mengenal hukum dan yang hanya mengikuti hawa nafsu mereka saja."

And look at Genesis 19:17, 22 what happened to Lot, "As soon as they had brought them out, one of them said, "Flee for your lives! Don't look back, and don't stop anywhere in the plain! Flee to the mountains or you will be swept away!".....22, "But flee there quickly, because I cannot do anything until you reach it."

Dan lihatlah di Kejadian 19:17 dan 22 apa yang terjadi terhadap Lot, "Sesudah kedua orang itu menuntun mereka sampai ke luar, berkatalah seorang: "Larilah, selamatkanlah nyawamu; janganlah menoleh ke belakang, dan janganlah berhenti di manapun juga di Lembah Yordan, larilah ke pegunungan, supaya engkau jangan mati lenyap..... Cepatlah, larilah ke sana, sebab aku tidak dapat berbuat apa-apa, sebelum engkau sampai ke sana."

God is making sure that believers will not perish, as it states, "I cannot do anything until you are saved." The Israelites were saved from the death of the first born in the tenth plague towards the Egyptians when they put the blood of a lamb on their doorposts (Exodus 12). Rahab the prostitute who believed was saved from the destruction of Jericho (Joshua 2). And so will be the New Testament church as the bride of Christ be saved from the Tribulation (Rev. 21:9).

Allah memastikan orang-orang percaya itu akan selamat, seperti dikatakan, "aku tidak dapat berbuat apa-apa, sebelum engkau sampai ke sana." Orang-orang Israel juga diselamatkan dari hukuman mati anak sulung ketika mereka menyapukan darah domba di tiang pintu mereka (Keluaran 12). Rahab perempuan sundal yang percaya juga diselamatkan sebelum kota Jericho dihancurkan (Yosua). Dan begitu juga gereja Perjanjian Baru sebagai pengantin Kristus (Wahyu 21: 9) akan diselamatkan dari masa penyiksaan.

Christ sacrifice on the cross was totally sufficient in saving us from judgment, nothing more needs to be done by us to complete His work. In any case why would God punish only the last generation of church believers at the end time by the tribulation judgment if countless prior generations during the last 2000 years are already in heaven with God?

Pengorbanan Kristus di kayu salib itu sempurna untuk menyelamatkan kita dari hukuman, tidak perlu ada pekerjaan tambahan dari kita untuk melengkapkannya. Dan untuk apa Allah hanya menghakimi generasi terakhir orang percaya pada masa penyiksaan jika sudah begitu banyak generasi selama 2000 tahun sudah ada di surga bersama Allah?

Let us look forward with hope during these difficult times to wait for the end that God has already foretold us and let us be prepared everyday for His return that can come at any time, Amen? Do you believe that Christ can return at any time? If so be prepared for the rapture before the Tribulation, which is consistent with what the bible tells us all the time. Let's celebrate this with the Lord's Supper.

Marilah kita melihat ke depan penuh pengharapan dalam waktu yang sukar ini untuk menantikan akhir zaman yang telah dinubuatkan Allah bagi kita dan marilah kita bersedia setiap hari untuk kedatangannya kedua kali yang bisa terjadi kapan saja, Amin? Apakah Anda percaya Kristus itu bisa kembali setiap saat? Jika demikian bersiap sedialah untuk pengangkatan itu sebelum masa

penyiksaan, yang memang sesuai dengan pandangan Alkitab dari permulaan. Marilah kita memperingati hal itu dengan Perjamuan Kudus.